

ABSTRAK

Anggraini, Stefanni Dewi. 2024. “Kekerasan dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa: Perspektif Johan Galtung”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas tentang kekerasan yang terjadi terhadap tokoh dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan tokoh penokohan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa, dan (2) mendeskripsikan bentuk kekerasan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dari paradigma Abrams, yaitu pendekatan objektif dan pendekatan mimetik. Teori yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian adalah teori tokoh penokohan Nurgiyantoro dan teori kekerasan Johan Galtung. Metode pengumpulan data dikumpulkan menggunakan metode observasi dengan teknik simak, catat, dan tangkap layar. Metode analisis data dilakukan menggunakan analisis isi. Data hasil penelitian ini disajikan dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan analisis tokoh penokohan dan bentuk kekerasan dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Analisis tokoh penokohan dalam film *Imperfect* dipaparkan dalam jenis penamaan tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, serta tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Dalam film terdapat satu tokoh utama yaitu Rara dan sepuluh tokoh tambahan. Kemudian terdapat tokoh protagonis yaitu tokoh utama yaitu Rara, Dika, Debby, Lulu, Hendro, Fey, dan Kelvin. Sedangkan tokoh antagonis, yaitu teman-teman mama Rara, teman-teman kantor Rara, cowok *food court*, dan kelompok laki-laki. Selanjutnya analisis bentuk kekerasan menghasilkan tiga bentuk kekerasan, yaitu (1) kekerasan langsung, (2) kekerasan struktural, dan (3) kekerasan kultural. Kekerasan langsung terbagi menjadi dua jenis kekerasan, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan verbal. Kekerasan fisik yang dialami tokoh yaitu memukul, sedangkan kekerasan verbal yang dialami tokoh yaitu menghina, merendahkan, dan menyindir. Kekerasan struktural yang terjadi yaitu adanya ketidakadilan dengan mengukur standar kecantikan seorang perempuan. Kekerasan kultural yang terjadi yaitu adanya pandangan masyarakat tentang gambaran ideal bahwa perempuan cantik itu putih dan langsing. Dari ketiga bentuk kekerasan ini banyak terjadi tindakan kekerasan yang dilakukan oleh tokoh Debby kepada Rara dengan tindakan kekerasan menghina. Namun, pada akhirnya semua kekerasan yang dialami Rara ini dapat diterima untuk tampil apa adanya dan percaya diri.

Kata Kunci: film, tokoh dan penokohan, kekerasan langsung, kekerasan struktural, kekerasan kultural.

ABSTRACT

Anggraini, Stefanni Dewi. 2024. "Violence in Ernest Prakasa's Imperfect: Johan Galtung's Perspective". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program. Faculty of Literature. Sanata Dharma University.

This research discusses the violence that occurs toward the characters in the movie Imperfect by Ernest Prakasa. The purpose of this study are to (1) describe the characterization in the film Imperfect by Ernest Prakasa, and (2) describe the form of violence in the film Imperfect by Ernest Prakasa.

This research uses two approaches from Abrams' paradigm, namely the objective approach and the mimetic approach. The theories used in examining the object of research are Nurgiyantoro's characterization theory and Johan Galtung's theory of violence. The data collection method was collected using the observation method with the techniques of listening, noting, and capturing images. The data analysis method was conducted using content analysis. The data of this research is presented with qualitative descriptive method.

This study produces an analysis of characterization and forms of violence in the film Imperfect by Ernest Prakasa. The analysis of characterization in the film Imperfect is presented in the types of character naming, namely main characters and supporting characters, as well as protagonists and antagonists. In the film there is one main character, namely Rara and ten supporting characters. Then there are protagonists, namely the main characters, namely Rara, Dika, Debby, Lulu, Hendro, Fey, and Kelvin. While the antagonists are Rara's mother's friends, Rara's office friends, food court guys, and groups of men. Furthermore, the analysis of the forms of violence produces three forms of violence, namely (1) direct violence, (2) structural violence, and (3) cultural violence. Direct violence is divided into two types of violence, namely physical violence and verbal violence. The physical violence experienced by the characters is hitting, while the verbal violence experienced by the characters is insulting, degrading, and teasing. Structural violence that occurs is the existence of injustice by measuring the standards of a woman's beauty. Cultural violence that occurs is the existence of a societal view of the ideal image that beautiful women are white and slim. Of these three forms of violence, many acts of violence were committed by the character Debby to Rara with insulting acts of violence. However, in the end, all the violence experienced by Rara can be accepted to appear as she is and be confident.

Keywords: film, characters and characterization, direct violence, structural violence, cultural violence.